

**Pengaruh Asimetri Informasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan
Kecurangan Akuntansi Pada Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
Simpan Pinjam Di Kabupaten Bangli**

Ni Made Aryaningsih⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi⁽²⁾

^{(1),(2)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu
Indonesia

Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur

e-mail: madearyaningsih32@gmail.com

ABSTRACT

Business entities whose sources of capital come from villages are often referred to as BUMDes (Village Owned Enterprises). BUMDes was established to manage all village assets for the welfare of the community. The importance of the role of BUMDes for villages is no wonder its existence needs to be protected from fraudulent efforts. This research was conducted to look at the factors that cause fraud where the factors to be studied are Information Asymmetry and Organizational Commitment. 170 employees of BUMDes Savings and Loans in Bangli Regency were used as a population of which 118 people were used as samples. This study uses multiple linear regression analysis techniques and produces data where asymmetric information has a unidirectional (positive) relationship to the tendency of cheating. Organizational commitment from this study shows a negative relationship with the tendency of fraud.

Keywords: *Information Asymmetry, Organizational Commitment, Accounting Fraud Tendency*

PENDAHULUAN

BUMDes atau yang sering disebut badan usaha milik desa merupakan sebuah badan yang modal keseluruhannya berasal dari dana desa. Badan usaha milik desa ini dibentuk berdasarkan aturan yang ditetapkan oleh masing – masing desa dengan fungsi dan tugas yang diatur demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa. Demi mewujudkan tujuan didirikannya BUMDes maka dibutuhkan kolaborasi diantara masyarakat dengan aparat desa. Pada praktiknya saat ini banyak sekali kasus kecurangan yang terjadi pada BUMDes. Kecurangan merupakan sebuah tindakan yang sengaja dilakukan demi kepentingan pribadi yang dapat menyebabkan kerugian bagi banyak pihak.

Kecenderungan kecurangan yang terjadi pada BUMDes dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah asimetri informasi. Asimetri informasi adalah sebuah keadaan dimana pihak internal dari sebuah organisasi memiliki dan mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan dibandingkan pihak luar yang juga berkepentingan. Ketidak seimbangan informasi yang dimiliki oleh beberapa pihak akan membuka celah terjadinya tindak kecurangan. Pihak yang memiliki informasi lebih banyak akan dengan mudah memanipulasi data yang ada sebelum disampaikan kepada pihak lainnya. Hal yang sering terjadi pada BUMDes dimana informasi yang tidak simetris terjadi diantara para pihak pengelola dana terhadap para pihak pemilik dana.

Komitmen organisasi juga menjadi salah satu faktor yang berkaitan langsung dengan tindak kecurangan akuntansi. komitmen organisasi adalah sebuah sikap yang diperlihatkan karyawan bahwa sannya mereka secara penuh memihak organisasinya. Komitmen organisasi yang tinggi akan membentuk karyawan yang loyal kepada perusahaan. Dimana dengan sikap yang penuh dengan komitmen maka karyawan akan terhindar dari upaya melakukan tindak kecurangan sebab mereka memiliki tujuan yang sama untuk mengembangkan organisasi menjadi lebih baik kedepannya.

Kabupaten Bangli menjadi salah satu kabupaten yang mendukung keseluruhan program BUMDes. Pemerintah Kabupaten Bangli selalu berupaya meningkatkan BUMDes yang ada di sana demi kesejahteraan masyarakatnya. Meski pemerintah telah memperlihatkan dukungan penuh, masih ada saja ditemukan praktik kecurangan terjadi pada BUMDes khususnya di Kabupaten Bangli. Ditemukan tindak kasus korupsi pada salah satu BUMDes yang terletak di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli pada tahun 2021 yang mana tindakan tersebut dilakukan oleh bendahara.

Rumusan masalah:

1. Apakah kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi oleh asimetri informasi?
2. Apakah kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi oleh komitmen organisasi?

KAJIAN PUSTAKA

Pada penelitian ini teori keagenan dijadikan teori utama untuk membahas hubungan yang terbentuk diantara desa pakraman yang posisinya sebagai *principal* dengan pengurus

badan usaha milik desa yang bertindak sebagai agen. Asimetri informasi adalah sebuah keadaan ketidak seimbangan informasi yang dimiliki oleh pihak internal dengan eksternal perusahaan yang berkaitan dengan keuangan. Ketidak seimbangan ini akan menyebabkan terjadinya peluang untuk para pihak internal melakukan manipulasi data untuk keuntungan pribadi. Komitmen organisasi adalah sebuah sikap yang ditunjukkan karyawan bahwa mereka setia dan loyal pada perusahaan. Kecenderungan kecurangan merupakan sebuah keadaan dimana seseorang memiliki keinginan untuk melakukan tindakan melanggar aturan seperti korupsi, penyelewengan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi.

Cinthya Dewi, dkk (2020) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa simetri informasi yang terus terjadi didalam perusahaan menjadi penyebab peningkatan kecenderungan kecurangan. Hal ini mengonfirmasi bahwa asimetri informasi cukup menentukan tindakan seseorang untuk melakukan suatu kecurangan

Diana, dkk (2018) melakukan penelitian dengan hasil yang mengungkapkan bahwa asimetris informasi menjadi factor yang menyebabkan tingkat kecenderungan kecurangan mengalami peningkatan pada BUMDes.

Virmayani, dkk (2017) menjelaskan pada penelitiannya bahwa kecenderungan kecurangan bisa ditekan dengan pertumbuhan komitmen organisasi didalam perusahaanaan. Hal ini membuat komitmen organisasi akan menjadi salah satu solusi yang baik untuk bisa menghambat dan menghindari kemungkinan terjadinya tindak kecurangan didalam sebuah perusahaan.

Anggara, dkk (2020) melakukan penelitian dengan hasil yang menyatakn bahwa komitmen organisasi berhubungan secara negative terhadap kecenderungan kecurangan yang mengindikasikan semakin kuat komitmen organisasi didalam perusahaan mampu menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan.

Asimetri informasi sangat tidak baik terjadi didalam perusahaan. Ketidak selarasan informasi, ketidak samaan informasi dan tranparansi data yang ada berkaitan dengan keuangan perusahaan akan menyebabkan peluang besar bagi seseorang melakukan tindak kecurangan. Seseorang yang memiliki lebih banyak pengetahuan dan informasi berkaitan dengan keuangan perusahaan dapat dengan mudah melakukan manipulasi data sebelum data keuangan tersebut sampai ditangan pihak lain.

H1 : Asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pengelolaan dana BUMDes

Komitmen organisasi merupakan cerminan sikap karyawan yang setia pada perusahaan, kesetiaan ini akan membentuk sikap karyawan yang senantiasa jujur kepada perusahaan dan berupaya melakukan hal baik demi tercapainya tujuan perusahaan. Komitmen organisasi akan membuat karyawan tidak mudah goyah untuk mendukung organisasi sehingga tidak kecurangan juga bisa dihindari.

H2 : Komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pengelolaan dana BUMDes.

METODE PENELITIAN

Penyusunan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Simpan Pinjam di Kabupaten Bangli dengan populasi penelitiannya adalah 170 pegawai dengan jumlah BUMDes Simpan Pinjam Se-Kabupaten Bangli adalah 40 BUMDes. Sampel penelitian saat ini berjumlah 118 responden:

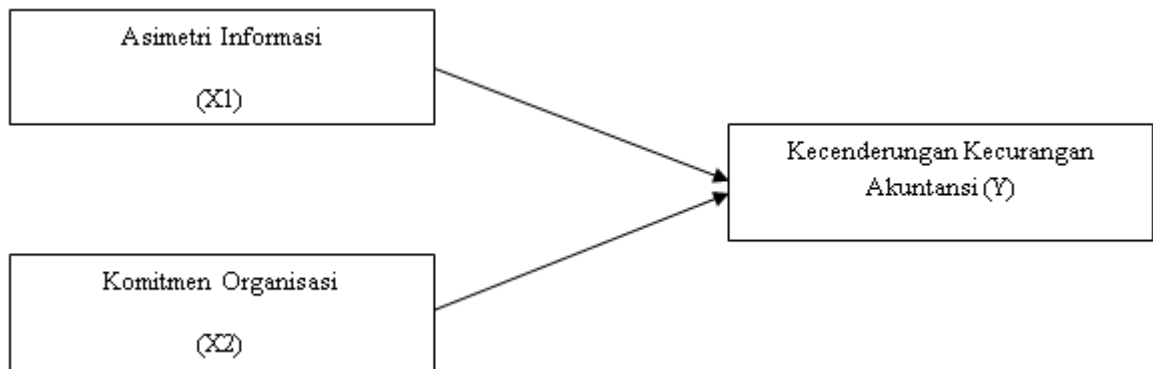
Tabel 1 Sampel BUMDes di Kabupaten Bangli

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Populasi (pegawai yang bekerja pada BUMDes Simpan Pinjam di Kabupaten Bangli).	170
2.	Pegawai BUMDes yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel.	52
3.	Total sampel	118

Untuk mendapatkan data penelitian dilakukan penyebaran kuisioner. Nanti data penelitian akan diuji melalui beberapa tahapan penelitian yakni:

1. Uji Validitas, bertujuan mengetahui bahwa kuisioner yang disebarkan menghasilkan data yang nyata sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Data dikatakan lolos uji validitas ketika mampu mendapatkan hasil koefisien korelasi diatas 0,30.

2. Uji reliabilitas, bertujuan untuk menguji data yang dihasilkan memiliki konsistensi yang baik dimana dari waktu ke waktu akan menghasilkan jawaban data yang serupa. Data dikatakan memenuhi uji reliabilitas ketika data memiliki nilai *alpha* diatas 0,60.
3. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan saat ini tidak bias dimana uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas yang diukur dari nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05, uji multikolinieraitas yang harus memastikan datanya memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi 10, terakhir adalah uji heteroskedastisitas dimana nilai signifikansinya harus lebih besar dari 10.
4. Uji regresi linear berganda
5. Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk melihat besaran pengaruh variable bebas terhadap variable terikatnya.
6. Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menilai sebuah model layak atau tidak dijadikan penelitian. Tolak ukur dalam pengujian ini adalah nilai signifikansi yang dihasilkan data harus melebihi 0,05
7. Uji Hipotesis (uji t) merupakan sebuah tahap pengujian yang dilakukan untuk mendapat jawaban hipotesis, dimana akan menjawab pengaruh yang terbentuk dari masing – asing variable dimana tolak ukur uji t dilihat dari tingkat signifikansi yang harus lebih besar dari 0,05.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa data valid, di mana data lolos uji validitas dengan masing – masing indikator mampu menghasilkan nilai koefisien korelasi lebih dari 0,30. Data dalam penelitian ini juga reliabel dengan tingkat nilai *alpha* diatas 0,60 untuk setiap variabelnya. Hasil uji instrument dapat dilihat dari table 2 berikut ini:

Tabel 2. Uji Instrumen

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Asimetri Informasi (X ₁)	X2.1	0,530	Valid	0,771	Reliabel
		X2.2	0,637	Valid		
		X2.3	0,444	Valid		
		X2.4	0,580	Valid		
		X2.5	0,487	Valid		
2	Komitmen Organisasi (X ₂)	X3.1	0,455	Valid	0,720	Reliabel
		X3.2	0,617	Valid		
		X3.3	0,491	Valid		
		X3.4	0,379	Valid		
		X3.5	0,412	Valid		
3	Kecenderungan Kecurangan (Y)	Y.1	0,442	Valid	0,769	Reliabel
		Y.2	0,504	Valid		
		Y.3	0,554	Valid		
		Y.4	0,645	Valid		
		Y.5	0,551	Valid		
		Y.6	0,319	Valid		
		Y.7	0,550	Valid		
		Y.8	0,490	Valid		
		Y.9	0,369	Valid		

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji asumsi klasik pada data ini menunjukkan data memiliki sebaran yang normal dengan nilai signifikansi data yang dihasilkan dari uji normalitas diatas 0,05 yakni 0,104. Data dikatakan lolos uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas sehingga data bisa digunakan untuk uji penelitian selanjutnya.

tidak baik akan menyebabkan data didalam perusahaan dimanipulasi sehingga tercipta informasi palsu. Asimetri informasi meningkat maka kecenderungan kecurangan juga ikut kian meningkat. Hasil ini ditunjukkan dengan perolehan besaran nilai parameter 0,180 ke arah positif, hasil nilai t hitung 2,664 dan signifikansi 0,008. Hasil penelitian serupa dengan penelitian Debby (2020) yang menemukan Asimetri informasi adalah salah satu faktor dari peningkatan kecenderungan kecurangan pada pengelolaan dana BUMDes karena kaitan yang terbentuk adalah kaitan positif.

Komitmen organisasi akan membuat karyawan taat pada peraturan perusahaan dan setia mengabdikan demi kemajuan perusahaan. Komitmen organisasi yang meningkat akan menekan tingkat kecenderungan kecurangan dalam perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan besaran parameter -0,173 ke arah negatif dengan nilai t hitung -3,176 dan signifikansi 0,042. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putu Crysma Virmayani, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi membentuk hubungan negative yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan dimana kecenderungan kecurangan akan meningkat ketika asimetri informasi tidak dapat dikendalikan didalam perusahaan karena hubungan yang terbentuk hubungan positif. Komitmen organisasi yang tercipta didalam perusahaan mampu menekan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi karena hubungan yang terbentuk adalah hubungan negatif. Komitmen organisasi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Bangli perlu ditingkatkan dengan melakukan pelatihan kerja secara rutin. Pelatihan kerja dapat membantu karyawan dalam mengembangkan kemampuannya sehingga nanti dengan peningkatan kemampuan, karyawan semakin bersemangat dan terus berkomitmen untuk bisa mencapai tujuan perusahaan tanpa ada tindak kecurangan yang dilakukan. Asimetri informasi harus dihindari, pemberitahuan informasi secara singkat, padat dan jelas harus terus dilakukan agar nantinya karyawan dapat menerima segala bentuk informasi dengan baik tanpa ada perbedaan informasi yang diterima, dengan penerimaan informasi yang benar diharapkan nantinya tidak ada peluang bagi karyawan untuk melakukan tindak kecurangan.

Sumitari, Komang. 2020. Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana BUMDes. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol:8 No:02 Tahun 2020 e-ISSN: 2549-2292.

Virmayani, Crysma. 2017. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam se-Kecamatan Buleleng. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 7 No : 1 Tahun 2017.